

PAPER NAME

11679-38118-1-RV.docx

WORD COUNT

2707 Words

CHARACTER COUNT

18179 Characters

PAGE COUNT

7 Pages

FILE SIZE

491.5KB

SUBMISSION DATE

Dec 17, 2022 6:40 AM GMT+7

REPORT DATE

Dec 17, 2022 6:40 AM GMT+7**● 7% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 2% Internet database
- 5% Submitted Works database
- 0% Publications database

● Excluded from Similarity Report

- Crossref database
- Bibliographic material
- Cited material
- Crossref Posted Content database
- Quoted material
- Small Matches (Less than 20 words)

PENGABDIAN PENCEGAHAN KANKER SERVIKS DENGAN VAKSINASI

2
Ivanna Beru Brahmana¹⁾, Erna Rochmawati²⁾

¹⁾Afiliasi Bagian Obstetri & Ginekologi, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran & Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bantul, DI Yogyakarta, Indonesia.

²⁾Prodi Magister Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bantul, DI Yogyakarta, Indonesia.

Corresponding author : Ivanna Beru Brahmana
E-mail : ivanna@umy.ac.id

Diterima ..., Disetujui ...

ABSTRAK

Masalah: Kanker serviks dan kanker payudara merupakan penyakit kanker terbanyak diderita perempuan. Saat ini terdapat vaksinasi pencegahan kanker serviks yang mudah didapatkan ibu dan remaja putri. Upaya pencegahan/preventif merupakan upaya yang sangat dianjurkan daripada upaya pengobatan/kuratif. Sisi lain pemahaman upaya pencegahan ini masih sangat rendah pada ibu-ibu di Indonesia. Untuk itu edukasi terus diupayakan untuk meningkatkan cakupan vaksinasi. Tujuan: meningkatkan pemahaman peserta tentang adanya vaksinasi pencegahan kanker serviks. Metode: Pengabdian memberikan penyuluhan tentang kanker serviks dan kanker payudara. Upaya pencegahan kanker serviks dengan vaksinasi dipaparkan, mendapat banyak tanggapan peserta saat diskusi dan tanya jawab. Hasil: Peserta diikuti oleh 6 orang guru TK dan 15 wali murid. Hasil *pretest* pemahaman tentang kanker serviks 71,4 meningkat menjadi 98,2 saat *posttest*. Pemahaman peserta mengenai vaksinasi meningkat, dari belum tahu menjadi semua peserta mengetahui adanya vaksinasi pencegahan kanker serviks dan cara mendapatkannya. Seluruh peserta pengabdian merasa puas dengan pelaksanaan pengabdian dikarenakan materi dirasakan sangat mengena dan mereka butuhkan. Seluruh peserta merasakan manfaat dari pelaksanaan pengabdian yang dilakukan. Peserta berharap pengabdian dapat berlanjut di masa mendatang dengan pelaksanaan pemeriksaan *Pap smear* gratis dan pemberian vaksinasi. Kesimpulan: Pengabdian pencegahan kanker serviks dengan vaksinasi membuka wawasan ibu-ibu tentang adanya vaksinasi tersebut, dan banyak diminati oleh para peserta.

Kata kunci: guru TK; kanker serviks; vaksinasi.

ABSTRACT

Problem: Cervical cancer and breast cancer are the most common cancers suffered by women. Currently there are cervical cancer prevention vaccinations that are easily available to mothers and young women. Preventive/preventive efforts are highly recommended efforts rather than treatment/curative efforts. On the other hand, the understanding of prevention efforts is still very low among mothers in Indonesia. For this reason, education continues to be pursued to increase vaccination coverage. Objective: to increase participants' understanding of cervical cancer prevention vaccination. Methods: Devotion provides counseling about cervical cancer and breast cancer. Efforts to prevent cervical cancer with vaccination were presented, received many responses from participants during discussions and questions and answers. Results: The participants were followed by 6 kindergarten teachers and 15 parents. The results of the pretest understanding of cervical cancer were 71.4 increased to 98.2 during the posttest. Participants' understanding of vaccination increased, from not knowing to all participants knowing about cervical cancer prevention vaccination and how to get it. All service participants were satisfied with the implementation of the service because the material was felt to be very relevant and they needed it. All participants feel the benefits of the implementation of the service carried out. Participants hope that the service can continue in the future with the implementation of free *Pap smear* examinations and vaccinations. Conclusion: The service of cervical cancer prevention by vaccination opened up the knowledge of mothers about the existence of the vaccination, and was much in demand by the participants.

Keywords: kindergarten teacher; cervical cancer; vaccination.

PENDAHULUAN

Fakta di Indonesia pada tahun 2020 didapatkan 396.914 kasus baru kanker dan 234.511 kasus kematian akibat kanker. Dari jumlah tersebut didapatkan kanker tertinggi pada perempuan berupa kanker payudara sebanyak 65.858 kasus dan kanker serviks sebanyak 36.633 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Kanker serviks dan kanker payudara merupakan dua jenis kanker terbanyak yang diderita perempuan, masing-masing ditemukan sekitar 20% dan 16% (Dewi, 2017). Kedua jenis kanker tersebut merupakan jenis kanker tertinggi yang diderita di Indonesia.

Kanker serviks menduduki urutan ke-10 dari jumlah penderita di negara maju, sedangkan di negara berkembang, jenis kanker tersebut menduduki urutan tertinggi. Secara umum, kanker serviks menduduki urutan ke-5 dari keseluruhan jenis kanker yang diderita. Departemen Kesehatan RI menyebutkan jumlah perempuan penderita baru kanker serviks sebanyak 90-100 kasus tiap 100.000 penduduk, yang berarti didapat 40.000 kasus kanker serviks setiap tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Upaya pencegahan pada kedua jenis kanker itupun selalu gencar dilakukan. Deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan kanker payudara dengan melakukan edukasi periksa payudara sendiri (SADARI) (RI, 2017). Upaya pencegahan/preventif merupakan upaya yang dianjurkan daripada upaya pengobatan/kuratif. Dalam hal ini termasuk upaya pencegahan kanker serviks, yang bisa ditempuh dengan pencegahan primer dan sekunder.

Pencegahan primer dengan melakukan vaksinasi (Kementerian Kesehatan RI, 2022), dan pencegahan sekunder dengan melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan *Pap smear* ataupun Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) test (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA pada perempuan berusia 30-50 tahun telah dilakukan pada 12,2%. Tiga provinsi dengan cakupan deteksi dini tertinggi adalah Sulawesi Barat (104,2%), Kepulauan Bangka Belitung (51,3%), dan Sulawesi Selatan (39%)(Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Atfhal An Nur di Desa Sidorejo, Kasihan, Bantul, DI Yogyakarta sebagai mitra dalam pengabdian ini menyampaikan perlunya pemahaman para guru dan wali murid tentang kanker serviks dan kanker payudara. Pada kanker serviks para guru ingin mengetahui tentang upaya pencegahannya, terutama tentang vaksinasi berdasarkan informasi upaya vaksinasi

pencegahan kanker serviks gratis pada usia sekolah dasar.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman peserta tentang adanya vaksinasi pencegahan kanker serviks.

METODE

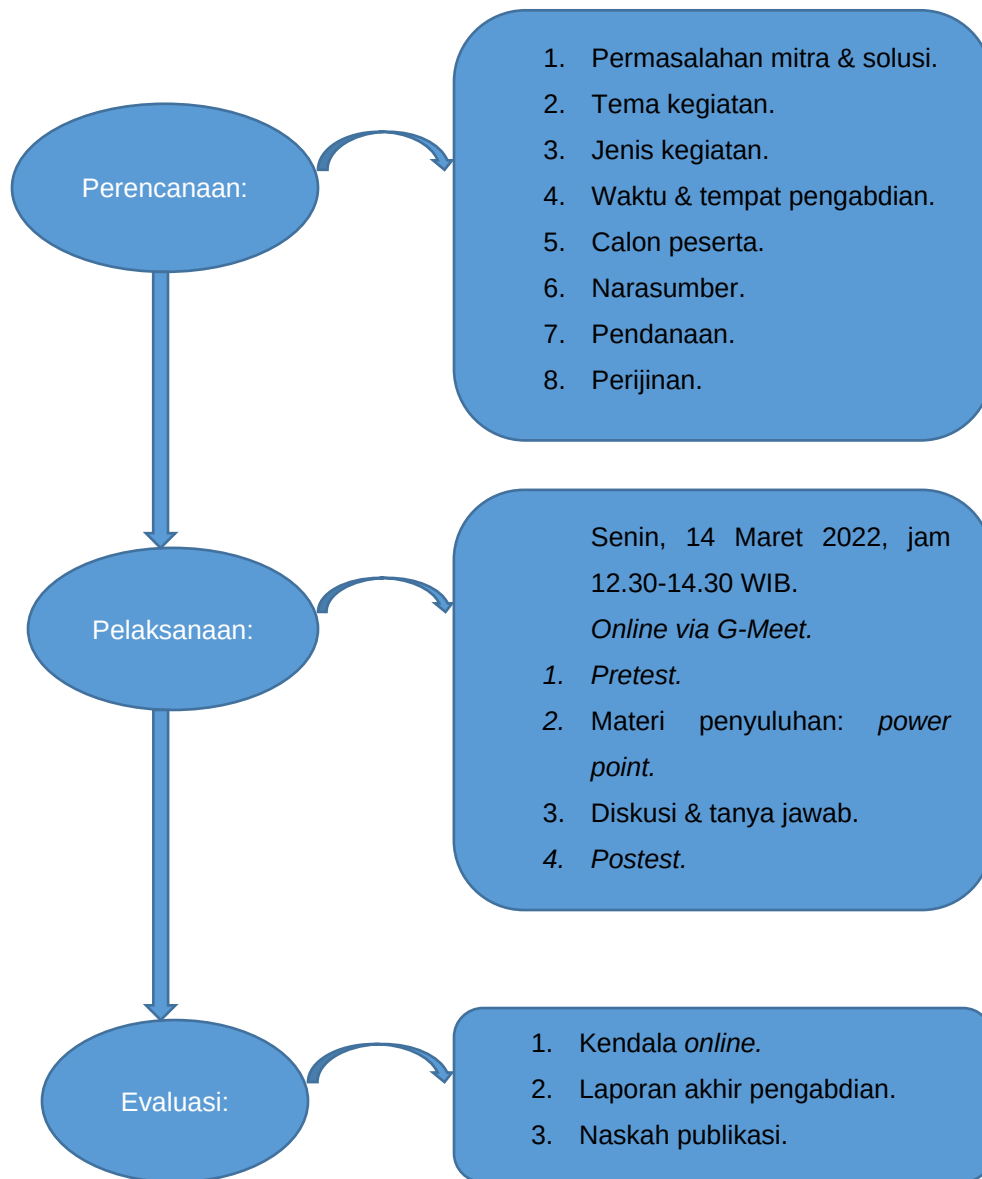
Pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dengan menjangkau permasalahan yang dihadapi mitra, yang memerlukan solusi. Berdasarkan masukan yang diperoleh materi tentang kanker serviks dan vaksinasi dirasakan mitra untuk diberikan penyuluhan. Berdasarkan tema tersebut, ditentukan jenis kegiatan, waktu dan tempat pengabdian, calon peserta, narasumber, pendanaan, dan perijinan.

Oleh karena masih adanya pembatasan untuk berkumpul, maka jenis kegiatan berupa penyuluhan diputuskan dilakukan secara *online* melalui *Google Meet*. Waktu pelaksanaan pengabdian direncanakan dilakukan pada hari Senin, 14 Maret 2022, jam 12.30-14.30 WIB. Durasi dua jam dianggap cukup untuk penyampaian materi dan tanya jawab. Calon peserta adalah para guru TK dan wali murid, dengan narasumber dosen Kebidanan & Kandungan dari Fakultas Kedokteran & Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FKIK UMY), sekaligus sebagai pengabdian. Perijinan pun didapatkan dengan ditandatangani kesediaan mitra dari perwakilan TK Aisyiah Bustanul Atfhal An Nur. Untuk itu segera dibuat dan diedarkan *flyer* kegiatan sebagai pemberitahuan sekaligus undangan bagi para calon peserta pengabdian.

Tahap pelaksanaan secara *online* dengan menggunakan media *Google Meet*. Materi disampaikan oleh narasumber dengan media *power point* (PPT). Selain penyuluhan, disediakan waktu untuk diskusi dan tanya jawab peserta dengan narasumber. *Pretest* dan *posttest* dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan, untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan narasumber.

Tahap evaluasi dilakukan dengan menilai adakah kendala yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan pengabdian secara *online* ini. Evaluasi juga disampaikan di dalam laporan akhir pengabdian dan naskah publikasi yang direncanakan disusun oleh pengabdian.

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dapat dilihat pada bagan 1 berikut ini.



Bagan 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan sesuai perencanaan yaitu: hari Senin, 14 Maret 2022, jam 12.30-14.30 WIB. Pada jam tersebut diharapkan kegiatan di TK sudah usai dan para wali murid sudah bersiap di rumah masing-masing.



Gambar 1. Flyer pengabdian

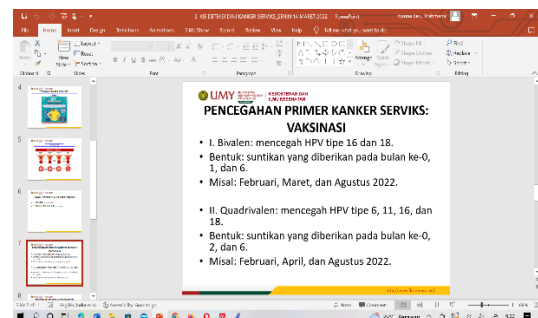
Gambar 1 tampak flyer pengabdian sebagai penyampaian informasi rencana kegiatan sekaligus sebagai undangan bagi peserta pengabdian. Penyampaian materi kanker serviks membahas tentang apa yang disebut kanker serviks, gejala yang sering dikeluhkan penderita, upaya pencegahan primer dan sekunder, upaya terapi apabila sudah positif dinyatakan menderita kanker serviks.

Upaya pencegahan primer kanker serviks dapat dilakukan dengan melakukan pemberian vaksinasi. Upaya pencegahan sekunder dengan melakukan pemeriksaan *Pap smear* atau IVA test (Andrijono, 2016). Vaksinasi dapat diberikan pada para ibu maupun remaja putri. Bagi para ibu yang sudah menikah, pemberian vaksinasi diberikan setelah melakukan pemeriksaan *Pap smear* dengan hasil normal. Bagi remaja putri yang belum menikah, maka pemberian vaksinasi bisa langsung diberikan. Vaksinasi pencegahan kanker serviks berupa suntikan yang disuntikkan di lengan atas secara intramuskuler (suntikan ke dalam otot).

Ada dua macam jenis vaksinasi pencegahan kanker serviks, yaitu: *bivalen* dan *quadrivalen*. Jenis *bivalen* berarti vaksin tersebut mencegah kanker serviks

yang disebabkan oleh dua tipe *Human Papilloma Virus* (HPV), yaitu HPV tipe 16 dan 18. Kedua tipe HPV tersebut merupakan 70% penyebab terjadinya kanker serviks (Radji, 2009). *Quadrivalen* berarti vaksinasi pencegahan kanker serviks yang mampu mencegah 4 tipe HPV, yaitu: HPV tipe 6, 11, 16, dan 18. Tipe 6 dan 11 HPV tersebut yang menjadi penyebab terjadinya penyakit kutil kelamin.

Vaksinasi diberikan berupa suntikan pada lengan atas secara intramuskuler (suntikan ke dalam otot). Vaksinasi *bivalen* diberikan sebanyak 3x, yaitu: pada bulan ke-0, 1, dan 6. Vaksinasi jenis *quadrivalen* juga diberikan sebanyak 3x, yaitu pada bulan ke 0, 2, dan 6. Vaksinasi bisa diberikan mulai remaja putri berusia 9 tahun. Untuk anak-anak perempuan yang berusia 9-12 tahun, maka suntikan vaksinasi pencegahan kanker serviks hanya diberikan sebanyak 2x. Pemberian biasanya dilakukan pada bulan ke-0 dan ke-6.



Gambar 2. Materi vaksinasi pencegahan kanker serviks

Gambar 2 menunjukkan slide materi yang menjelaskan tentang vaksinasi sebagai pencegahan primer kanker serviks. Waktu pemberian suntikan vaksinasi dicontohkan dalam penjelasan yang disampaikan oleh narasumber.

Saat ini terdapat program pemerintah pemberian vaksinasi pencegahan kanker serviks pada anak perempuan usia sekolah dasar (SD). Bagi anak SD perempuan pemberian vaksinasi ini diberikan saat kelas 5 SD dan kelas 6 SD secara gratis. Informasi tersebut menimbulkan antusiasme tersendiri bagi ibu-ibu peserta pengabdian. Pada saat sesi diskusi dan tanya jawab, para peserta antusias menanyakan banyak hal, terutama tentang cara mendapatkan suntikan vaksinasi gratis bagi anak perempuan usia SD. Hal ini dikarenakan sebagian ibu-ibu peserta selain memiliki

anak yang sedang bersekolah TK, sebagian juga memiliki anak usia SD. Apalagi mengingat manfaat dari vaksinasi tersebut untuk pencegahan kanker serviks, suatu jenis kanker ganas pada perempuan.

Vaksinasi yang telah dilakukan dengan lengkap, maka tidak diperlukan pengulangan pemberian vaksinasi pada masa mendatang, juga menambah antusiasme para peserta. Hal ini menunjukkan pemberian penyuluhan dapat membuka wawasan dari penerimaan informasi yang disampaikan oleh narasumber. Hal ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan pengabdian tentang vaksinasi pencegahan kanker serviks dengan peserta para ibu dosen FKIK UMY beserta putri-putrinya pada beberapa waktu yang lalu. Hal yang membedakan adalah pada pengabdian ini masih sebatas pemberian informasi, sedangkan pengabdian yang lampau sekaligus dengan pemberian suntikan vaksinasi (Brahmana, 2021).

Pengabdian di Kecamatan Medan Timur menyatakan bahwa tidak ada warga peserta pengabdian yang mengetahui tentang imunisasi HPV dalam pencegahan kanker serviks. Para peserta pun berpersepsi positif setelah mengetahui informasi bahwa vaksinasi tersebut dapat diberikan pada anak perempuan mulai usia 9 tahun. Mereka berharap pemberian vaksinasi tersebut dapat disubsidi pemerintah (Siregar *et al.*, 2021). Pengabdian tentang vaksinasi HPV dengan 20 peserta siswi SMAN 2 Pekanbaru juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta pengabdian mengenai kanker serviks dan vaksin HPV (Faisal *et al.*, 2022).



Gambar 3. Pengabdian *online* via Google Meet

Oleh karena masih adanya pembatasan untuk berkumpul, maka

penyuluhan diputuskan dilakukan secara *online* melalui Google Meet. Gambar 3 menunjukkan pelaksanaan pengabdian *online* tersebut. Tampaknya kondisi pandemi sudah makin menyelaraskan kita untuk *melek* teknologi. Terbukti para peserta pengabdian tidak merasakan kendala berarti untuk bergabung secara *online* ke dalam Google Meet, mengikuti penyampaian materi, dan mengajukan pertanyaan saat sesi diskusi.

Nilai *posttest* mengalami peningkatan menjadi 98,2 dari nilai *pretest* 71,4. Hal ini menunjukkan penyuluhan yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman peserta pengabdian. Para peserta lebih paham mengenai keberadaan vaksin pencegahan kanker serviks, apa dan bagaimana vaksinasi tersebut, cara mendapatkannya, waktu pemberiannya, dan lain-lain, sesuai dengan materi yang disampaikan narasumber. Hal ini sejalan dengan hasil yang diperoleh dari beberapa pengabdian yang dilakukan dengan tema yang sama mengenai edukasi kanker serviks. Di mana penyuluhan yang disampaikan narasumber mampu meningkatkan pengetahuan peserta dibandingkan sebelum dilakukan penyuluhan.

Penyuluhan yang dilakukan dengan peserta 50 orang anggota persatuan Dharma Wanita Departemen Agama Provinsi Jambi menunjukkan adanya peningkatan hasil *post test* mendapatkan jumlah benar lebih banyak dibanding *pretest* (Herlambang, Erny Kusdiya, 2019). Penyuluhan deteksi dini kanker serviks di Batam juga berhasil meningkatkan pengetahuan peserta pengabdian. Pemeriksaan IVA juga dilakukan pada peserta pengabdian tersebut sejumlah 22 orang ibu. Perbedaan dengan pengabdian yang dilakukan saat ini, dalam pengabdian tersebut tidak membahas materi vaksinasi (Indah, 2020).

Penyuluhan juga berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu-ibu di Kelurahan Buluran Kenali, Jambi, tentang kanker serviks dan pentingnya deteksi dini. Sebanyak 25 dari 35 orang (71,43%) peserta pengabdian bersedia melakukan pemeriksaan *Pap smear* pasca pemberian materi penyuluhan (Julaecha & Nurfitriani, 2019).

Materi penyuluhan yang diberikan oleh pengabdian dari Magister Kebidanan angkatan VI Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanudin Makassar juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta pengabdian. Sebanyak 54 orang peserta penyuluhan, 40 orang bersedia melakukan pemeriksaan IVA dan *Pap smear* sebagai upaya deteksi dini kanker serviks (Ahmad M.,

As'ad S., 2021).

Peningkatan pengetahuan pasca penyuluhan seperti yang tampak pada pengabdian-pengabdian tersebut meningkatkan kesediaan para peserta pengabdian dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan dan sikap yang baik dari peserta pengabdian meningkatkan kesadaran dan minat melakukan deteksi dini kanker serviks (Batu *et al.*, 2020).

Seluruh peserta pengabdian merasa puas dengan pelaksanaan pengabdian. Hal ini dikarenakan materi yang disampaikan dirasakan sangat mengena bagi para ibu guru dan wali murid. Seluruh peserta pengabdian juga merasakan manfaat yang besar dengan informasi yang disampaikan dalam penyuluhan. Rasa puas dan manfaat tersebut disampaikan peserta sebelum kegiatan pengabdian berakhir.

Untuk itu para peserta pengabdian berharap adanya pengabdian lanjutan di masa mendatang. Pengabdian yang diharapkan adalah pelaksanaan pemeriksaan *Pap smear* gratis dan pemberian suntikan vaksinasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat ditarik dari hasil kegiatan pengabdian adalah adanya peningkatan pemahaman peserta pengabdian terhadap keberadaan vaksinasi pencegahan kanker serviks. Peningkatan nilai *pretest* dari 71,4 menjadi 98,2 saat *posttest* menunjukkan hampir semua materi yang disampaikan narasumber dipahami dengan baik oleh peserta pengabdian. Para peserta merasa puas dengan pelaksanaan pengabdian, tidak mendapatkan kendala dalam berkegiatan menggunakan media *online via Google Meet*. Peserta juga merasakan manfaat besar dari pelaksanaan pengabdian ini. Saran yang disampaikan dalam pengabdian ini adalah harapan para peserta untuk bisa dilakukan pengabdian lanjutan berupa pelaksanaan pemeriksaan *Pap smear* gratis dan pemberian vaksinasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya pengabdian sampaikan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (LPM UMY) yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Ucapan terimakasih tak lupa pengabdian sampaikan juga kepada para guru dan wali murid TK Aisyiah Bustanul Atfhal An Nur di Desa Sidorejo, Kasihan, Bantul, DI Yogyakarta yang telah mengikuti pengabdian dari awal sampai akhir.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad M., As'ad S., A. S. (2021). Peningkatan Kesehatan dan Akses Screening Awal Kanker Serviks. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 297–302.
- Andrijono. (2016). *Kanker Serviks* (5th ed.). Badan Penerbit FKUI.
- Batu, R. L., Tarigan, Y. N., Oktavia, Daulay, N. A. F., Lubis, T. H., Ginting, L., Silaen, H., & Hasibuan, M. T. D. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Servik. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(2), 381–386.
- Brahmana, I. B. (2021). Edukasi Pencegahan Kanker Serviks Secara Primer & Sekunder Bagi Dosen FKIK UMY. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 644–652. <https://doi.org/10.18196/ppm.34.63>
- Dewi, M. (2017). Sebaran Kanker di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar 2007. *Indonesian Journal of Cancer*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.33371/ijoc.v11i1.494>
- Faisal, M., Dhuha, A., Irawan, M. P., Juwita, S., & Wulandini, P. (2022). Edukasi Kanker Serviks dan Efektivitas Vaksin HPV Sejak Dini di SMAN 2 Pekanbaru. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(2), 329–333. <https://doi.org/10.36565/jak.v4i2.359>
- Herlambang, Erny Kusdiya, M. M. I. (2019). Peningkatan Pengetahuan Wanita Tentang Kanker Serviks dan Pemeriksaan Pap Smear Sebagai Skrining Awal. *Medic*, 2(1), 25–28.
- Indah, M. E. P. S. E. S. N. etall. (2020). Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim / Kanker Serviks Serta Pemeriksaan IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Batu Aji Kota Batam. *Community Development Journal*, 1(2), 130–135.
- Julaecha, & Nurfitriani. (2019). Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Serviks di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi Tahun 2017. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(1), 56–60.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. In D. P. & PL (Ed.), *Direktorat Jenderal PP & PL Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular* (Issue 1). <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/dokumen-ptm/pedoman-teknis-pengendalian-kanker-payudara-kanker-leher-rahim>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia

- tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Kanker Serviks. In *Menteri Kesehatan RI: Vol. 01.07* (Issue 349). <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6>
<https://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-2>
<https://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019>
<https://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041>
<http://arxiv.org/abs/1502.020>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In W. W. Boga Hardhana, Farida Sibuea (Ed.), *Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5
Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Panduan Pelaksanaan Hari Kanker Sedunia 2022*. Kementerian Kesehatan RI. [https://promkes.kemkes.go.id/download/ftjl/files90159BUKU_PANDUAN_HKS_2022\(3\).pdf](https://promkes.kemkes.go.id/download/ftjl/files90159BUKU_PANDUAN_HKS_2022(3).pdf)
- Radji, M. (2009). Vaksin Kanker. *Pharmaceutical Sciences and Research*, 6(3). <https://doi.org/10.7454/psr.v6i3.3440>
- RI, K. K. (2017). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Ajak Cegah Kanker. *Kementerian Kesehatan RI*.
- Siregar, D. N., Nababan, T., & Paninsari, D. (2021). Penyuluhan Vaksin HPV Pencegah Kanker Serviks Sedini Mungkin. *Jurnal Mitra Prima (JMP)*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.1136/bmj.l6765>

● 7% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 2% Internet database
- 5% Submitted Works database
- 0% Publications database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Universitas Islam Negeri Mataram on 2022-11-10	4%
	Submitted works	
2	journal.ummat.ac.id	2%
	Internet	
3	Universitas Diponegoro on 2021-06-24	<1%
	Submitted works	